

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada Bank
Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru)**

SKRIPSI

OLEH :

DWI REGINA ERNI

Nim 0503183292

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022/1444 H**

ABSTRAK

Dwi Regina Erni (2022), Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Indonesi Kantor Cabang Pekanbaru)”. Dibawah pembimbing I Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, S.H.I., M.A dan pembimbing II Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I.

Perkembangan potensi UMKM yang berada diIndonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan yang dituju kepada pelaku UMKM. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada pelaku UMKM adalah dengan berpartisipasi dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu Apakah pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank BSI Cabang Pekanbaru. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diambil berdasarkan jumlah nasabah Pembiayaan Mikro diBank Suariah Indonesia Cabang Pekanbaru. Sampel yang digunakan adalah nasabah Pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru tahun 2022 sebanyak 40 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah Bank Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. Perkembangan usaha nasabah terjadi pada peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan dan perluasan dan tenaga kerja.

Kata Kunci : Pembiayaan Mikro, Perkembangan UMKM

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP
PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Indonesia
Cabang Pekanbaru)**

Oleh:

Dwi Regina Erni

Nim.0503183292


Dapat diajukan sebagai satu pernyataan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 08 Juni 2022

Pembimbing I


Dr. Hj. Yenni Sahri Juliati Nst. S.H.I., M.A
NIP.197907012009122003

Pembimbing II


Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP.198904262019031007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Tuti Angraini, M.A.
NIP.197705312005013007


PENGESAHAN


Skripsi berjudul **"PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru) an Dwi Regina Erni, 0503183292** Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 28 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 01 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Uinsu


Ketua,

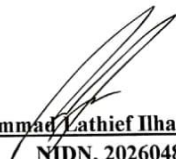
Sekretaris,

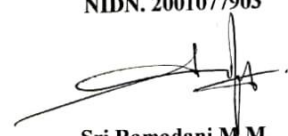

Dr. Tuti Anggraini, M.A
NIDN. 2031057701

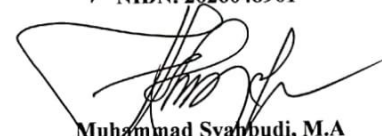

Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIDN./2026048901

Anggota:


Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, S.H.I., M.A
NIDN. 2001077903


Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIDN. 2026048901


Sri Ramadani M.M
NIP.197907012009122003


Muhammad Syahbudi, M.A
NIDN. 2013048403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang telah Allah berikan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Tidak lupa solawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh suri tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang telah diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus Nasabah Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru)”**. Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Syahrin Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M,Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara

5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara
7. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I Selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara
8. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution.S.H.I.,M.A sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Seluruh pihak Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru dan seluruh responden penelitian yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta saya Papa Misdhar Hidayat dan Mama Ratnawati yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik, mendoakan dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis sehingga penulis dapat berada dititik dapat menyelesaikan program studi Perbankan Syariah di Uin Sumatera Utara Medan, kemudian adik saya Fahri Arya Bima yang selalu memberikan semangat, dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis.
11. Sahabat seperjuangan saya Dwi Yanti Sahriana, Dara Khairatunnisa, Tasya Aprilia Sarah, Ika Adeyani, Ika Ramadani, Nurul Syaquilla, Feby Aulia Wardani yang telah menemani saya selama masa skripsi ini berlangsung berbagi keluh kesah dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman istimewa yang telah kebersamai saya sedari SMP Siti Mukharomah yang telah membantu dan menemani saya dalam proses menyelesaikan skripsi saya dan teman istimewa saya Yogi Aprizal yang

selalu memberikan semangat, dukungan dan tempat bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, 27 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Dwi Regina Erni

NIM.0503183292

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Pengembangan Usaha	8
B. Pembiayaan	19
1. Pengertian Pembiayaan	19
2. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	20
3. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	21
4. Jenis-Jenis Pembiayaan	23
5. Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah	24
C. Penelitian Terdahulu	26
D. Kerangka Teoritis	28
E. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Data Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Definisi Operasional.....	32
G. Teknik Analisa Data.....	33
1. Analisis Regresi.....	33
2. Uji Instrumen.....	34
3. Uji Asumsi Klasik	35
4. Uji Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru ...	38
1. Profil PT Bank Syariah Indonesia	38
2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru	39
B. Deskripsi Data Responden	41
1. Profil Responden	41
2. Analisis Deskriptif.....	43
3. Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
4. Uji Instumen	44
5. Uji Model Regresi Linear Sederhana	49
6. Uji Hipotesis	50

7. Uji F (pengujian secara simultan)	52
8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
C. Interpretasi Hasil Penelitian	54
1. Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM	54
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembiayaan UMKM BUS Indonesia Tahun 2016-2019	3
Tabel 1.2 Pembiayaan UMKM BUS Indonesia Jan 2020- Okt 2021	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Instrumen Skala Likers	32
Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian	33
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Usaha	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskripsi Pembiayaan Mikro	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskripsi Perkembangan UMKM	4
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mikro	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan UMKM	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan Mikro	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan UMKM	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	52
Tabel 4.10 Uji T	54
Tabel 4.11 Uji F	55
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan financial intermediary yang mempunyai peran sangat vital dalam struktur perekonomian disetiap negara. Bank menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat sehingga setiap negara mampu menciptakan suatu sistem perbankan yang sehat, tangguh dan memelihara kepercayaan masyarakat. Dalam perannya, perbankan menggunakan berbagai sistem untuk menjalankan operasinya dan sistem inilah yang kemudian dikenal serta dipraktekkan sampai sekarang¹

Pertumbuhan perekonomian merupakan suatu indikasi keberhasilan ekonomi disuatu negara yang dapat dikenali dengan adanya peningkatan pendapatan nasional yang selama beberapa periode yang terjadi akibat adanya kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian. Salah satu faktor penting dalam suatu perkembangan atau perubahan perekonomian adalah dengan adanya kegiatan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan unit usaha produktif yang dapat berdiri sendiri dan dapat dilakukan oleh orang-orang dan badan usaha disemua sektor ekonomi.

Seiring dengan berkembangnya perekonomian suatu negara, maka semakin meningkat permintaan atau kebutuhan masyarakat terhadap suatu pendanaan. Dengan begitu pemerintah mulai menggandeng atau mendorong pihak Badan Usaha Milik Negara ataupun tidak ikut serta dalam membiayai pembangunan potensi perekonomian bangsa. Salah satu kebijakan tersebut adalah dengan melakukan penyaluran dana modal usaha kepada masyarakat untuk membiayai guna meningkatkan pengusaha mikro sebagai alat untuk pembangunan suatu negara.²

¹Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta :Tazkia,2001), hal. 160

²Safriani, *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Ach Timur*, (Banda Aceh : Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020), hal.

Kemudian hal ini bertujuan untuk pembangunan yang dapat terwujud, maka harus dilakukannya pembangunan yang seimbang dari segala bidang yang ada. Oleh karena itu, perkembangan pasar mikro yang membutuhkan penyesuaian terhadap proses pelayanan dan produk pembiayaan mikro. Sehingga lembaga keuangan terutama perbankan berperan untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan atas standar prosedur penyaluran pembiayaan mikro.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu sarana yang menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mendorong perekonomian serta dapat menciptakan sektor swasta sehingga perkembangan dari UMKM sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

UMKM memiliki peran yang penting yang ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha sebanyak 99 % dari usaha yang ada berdasarkan dengan hasil data kementerian dan UMKM ditahun 2018. Pada perkembangan jumlah UMKM pun mengalami kenaikan sebesar 2,02 % ditahun 2017-2018. Hal ini dapat menjelaskan bahwasannya UMKM memiliki potensi untuk perkembangan ekonomi dan masih dapat dikembangkan baik dalam hal produktivitas maupun daya saing yang ada. Namun dengan begitu, perkembangan UMKM masih mengalami berbagai masalah yang belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan.

TABEL 1.1 Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2019 (Nominal dalam Miliar Rupiah)

Tahun	UMKM	NPF
2016	28.458	1,752
2017	28.973	1,826
2018	27.392	1,429
2019	32.326	1,339

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan), diakses pada 03 Januari 2022

Berdasarkan dengan data yang ada dapat dilihat jumlah pembiayaan UMKM dari tahun 2016-2019 yang ada pada bank umum syariah di Indonesia. Dalam hal ini dapat diketahui jumlah pembiayaan UMKM mengalami

fluktuasi, dapat dilihat dari jumlah pembiayaan yang mengalami penurunan dan kenaikan. Kemudian dapat dilihat pada tahun 2018 jumlah pembiayaan UMKM yang mengalami penurunan yang cukup banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dari data diatas menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi besar terhadap PDB diIndonesia pada periode 2018-2019. Hal ini menjelaskan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi yang masih dapat dikembangkan baik dalam hal produktivitas maupun daya saing. Selain itu, UMKM dengan segala keterbatasan mampu bertahan pada saat krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

Peran UMKM yang begitu besar ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha yang ada berdasarkan hasil data dari kementerian koperasi dan UKM tahun 2018- 2020. perkembangan jumlah UMKM pun mengalami peningkatan sebesar 1.58 pada tahun 2016-2017 pada tabel 1.2.

TABEL 1.2 Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2018-2019

Indikator	Tahun 2018	2019	Perkembangan
	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)	(%)
Total UMKM	64.194.057	65.465.497	1.98
Usaha Mikro	63.350.222	64.601.352	1.98
Usaha Kecil	783.132	798.679	1.97
Usaha Menengah	60.702	65.465	1.99
Total Usaha Besar	5.550	5.637	7.85
Unit Usaha Besar (UMKM + UB)	64.199.606	65.471.134	1.58

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2019)

Hal tersebut menunjukkan jumlah UMKM telah mendominasi usaha-usaha yang lainnya. keberadaan UMKM yang mendominasi ini menjadi bukti bahwa UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian melalui aktivitasnya.

UMKM pun memiliki kontribusi terhadap pembentukan produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup signifikan, dapat dilihat pada tabel 1.3 jumlah PDB atas dasar Harga Konstan pada Tahun 2018-2019.

Indikator	Tahun 2018	2019	Perkembangan
	Jumlah (Rp Miliar)	Jumlah (Rp Miliar)	(%)
Total UMKM	5.721.148.1	10.362.937.3	3.68
Usaha Mikro	2.927.890.5	3.084.478.8	5.35
Usaha Kecil	1.355.705.7	1.364.288.7	0.63
Usaha Menengah	1.437.551.9	1.482.922.5	3.16
Total Usaha Besar	4.274.157.9	4.431.247.3	3.68
PDB Atas Dasar Konstan (UMKM+UB)	9.995.305.9	10.362.937.3	3.68

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (2019)

Data-data diatas menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB dengan peningkatan sebesar 3,68 pada periode tahun 2018-2019. Hal ini dijelaskan bahwa UMKM memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi dan masih dapat dikembangkan baik dalam hal produktivitasnya maupun daya saing, selain itu UMKM dengan segala keterbatasan mampu bertahan pada saat krisis ekonomi yang melanda indonesia.

Begitu besarnya potensi UMKM, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Adapun masalah umum yang dihadapi para pelaku UMKM yaitu sebagai keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi pengadaan dan bahan baku maupun input lainnya.

Kendala yang saat ini menjadi penghambat perkembangan UMKM adalah kurangnya modal atau keterbatasan modal yang dimiliki dan sulitnya UMKM untuk dapat mengakses sumber permodalan yang ada. Kemudian kurangnya informasi mengenai peluang pasar yang ada, kurangnya keahlian yang tinggi (kualitas SDM) dan kemampuan teknologi.³

Perkembangan Usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai suatu keberhasilan dalam usaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin

³Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-isu Penting*. (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 51

meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing dan mempunyai akses yang luas terhadap lembaga-lembaga keuangan baik bank maupun non-bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya.

Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok.

Dari permasalahan yang ada perbankan hadirkan lembaga keuangan mikro dalam hal ini menjadikan peluang untuk ikut serta dalam perkembangan dan pemberdayaan UMKM yang berperan untuk menangani pendanaan serta menjadi acuan untuk mengakses sumber modal.⁴

Perbankan selalu dituntut untuk lebih peduli terhadap UMKM sebagai pasar yang memiliki potensi dalam penyaluran kredit. Dilain hal perbankan sendiri masih menghadap sejumlah persoalan yang juga harus segera diselesaikan. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah agar perbankan lebih berorientasi kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Program-program pengembangan UMKM seperti penyedia kredit likuiditas dan lain sebagainya.

Laporan keuangan menjadi salah satu bukti bahwa pentingnya kepedulian bank terhadap UMKM, tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki daya tahan yang tangguh yang dapat menghadapi gejolak-gejolak sejak terjadinya krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi dan berbagai krisis lainnya. Kemudian ditentukannya suatu kenyataan bahwa ketahanan perekonomian nasional sangat ditopang oleh UMKM, oleh karena itu upaya untuk terus

⁴Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012, h. 21

memberdayakan UMKM merupakan tantangan yang harus ditingkatkan termasuk dukungan pembiayaan melalui perbankan.⁵

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang ada yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

1. Nasabah yang kekurangan modal untuk usahanya
2. Kurangnya kontribusi perbankan dalam mengembangkan UMKM yang berada diIndonesia
3. Kurangnya informasi mengenai permodalan yang diberikan bank terhadap nasabah atau masyarakat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada maka perlu diadakan batasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada nasabah pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut apakah pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM nasabah Bank BSI Cabang Pekanbaru ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM pada nasabah BSI Cabang Pekanbaru.

⁵Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses pada tanggal 25 Maret 2022

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi yang terkhusus mengenai peranan pembiayaan terhadap perkembangan UMKM nasabah pembiayaan di BSI Cabang Pekanbaru

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan untuk pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah sehingga perusahaan akan mudah melakukan pengembangan produk.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk informasi yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pelengkap atau suatu pembandingan untuk penelitian sebelumnya dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Perkembangan Usaha

Pengembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara atau perbuatan untuk mengembangkan. Pengembangan adalah usaha yang terencana dari suatu organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai. Menurut AY Lubis pengembangan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang mandiri dan tangguh.¹

Usaha atau Bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat, sedangkan menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *the buying and selling of goods and service*. Sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa, atau uang yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan pandangan ahli ekonomi, wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan dan mengoperasikan faktor-faktor produksi untuk tujuan memproduksi barang dan jasa, sehingga meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.²

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai berproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada

¹AY Lubis, *Pengembangan Usaha*, Repository.usu.ac.id, hal. 9

²Sony Sumarsono, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 5

kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha. Pengembangan UMKM bukan sekedar masalah bantuan operasional atau fasilitas. Pengembangan tersebut harus bersifat strategis dan mempunyai dampak dalam jangka panjang. Pengembangan haruslah bersifat meningkatkan kemampuan dan produktifitas UMKM, hal ini menunjukkan pada investasi dan peningkatan kesempatan perluasan usaha.

2. Strategi Pengembangan Usaha

Setelah merintis dan mengelola usaha, tahap lanjutan yang harus dilakukan adalah mengembangkan usaha. Dalam sebuah usaha, pengusaha harus menyadari bahwasanya segala sesuatu tidak ada yang mudah, sesuai dengan rencana dan terus tumbuh. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk mengembangkan usahanya, diantaranya adalah :

1. Melakukan kerjasama dengan distributor untuk memasarkan barang dan jasa
2. Menambah jumlah produksi
3. Menambah jumlah strategi
4. Melakukan kemitraan dengan pihak lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank
5. Mengembangkan kreasi dan inovasi produk

Kemudian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah sesuatu bentuk kegiatan yang dilakukan pengusaha agar usahanya dapat berjalan dengan baik, dan mampu menumbuhkan atau memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.³

3. Indikator Pengembangan Usaha

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbiih atau

³Agung Sudjatmoko, *Cara Cerdas Manjadi Pengusaha Hebat*, (Jakarta: Visi media, 2009), hal. 95

bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan. Semakin kongkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.

Menurut Hadjimanolis menganjurkan peningkatan omzet penjualan, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha. Adapun indikator yang dipakai antara lain :

a. Modal usaha

Modal Usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan lain sebagainya. Madal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan usahanya.

b. Modal sendiri

Modal Sendiri adalah modal diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri tabungan, sumbangan, hibah dan lain sebagainya.

c. Modal asing atau modal pinjaman

Modal Asing adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari perbankan pinjaman dari lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian atau lembaga pembiayaan.

d. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, jika dapat menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain.⁴

4. Usaha dalam Islam

Konsep berusaha pada dasarnya sudah diatur dalam islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Dalam Al-Qur'an surah Ar-ra'd ayat 11 untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus

⁴Wina Saparingga, *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*, (Bandung: UNISBA, 2015) , hal. 38.

menggantungkan diri pada orang lain. Adapun ayat yang menerangkan hal tersebut adalah :

إِنَّ اللَّهَ لَا إِلَهَ لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ ۗ مُيَعَّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ لَهُ

Artinya : *“Baginya manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah, sungguh Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.”*⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hambanya agar berusaha tanpa menyerah pada nasib. Tetapi harus berusaha melakukan upaya perubahan kerah yang lebih baik, karena Allah tidak akan merubah nasib seseorang atau suatu kaum sebelum seseorang tersebut melakukan usahanya sendiri.

5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah. Pada umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah. Walaupun demikian, jenis usaha ini tidak bisa dipandang dengan sebelah mata, kehadirannya telah membuka mata masyarakat banyak, khususnya mereka yang ingin bergelut dalam dunia bisnis.⁶

Definisi UMKM yang terdapat pada Undang-Undang republic Indonesia No 20 Tahun 2008 mengenai UMKM.. Pasal 1 dari UU tersebut yang dinyatakan bahwa usaha mikro adalah suatu usaha produktif milik

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jabal Rosulullah Jannah, 2009), hal. 250

⁶Oskar Raja, Ferdy Jalu dan Vincent D'ral, *Kiat Sukses Mendirikan Dan mengelola UMKM*, (Jakarta: LA Press, 2010), hal. 1

orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah suatu usaha yang ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut.⁷

Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih maupun nilai aset yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah suatu unit usaha yang memiliki aset paling banyak 50 juta yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar sebesar 300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari 50 juta sampai dengan paling banyak 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta hingga maksimum 2,5 juta.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari 500 juta hingga paling banyak 100 miliar hasil penjualan tahunan diatas 2,5 miliar sampai paling tinggi 50 miliar.⁸

Pemberdayaan usaha mikro, dan kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian

⁷ Muhammad Lathief Ilhamy Nst dan Sundari Pratiwi, *Strategi Pemberdayaan UMKM Sektor Perternakan Ayam Organik (Studi Kasus pada Koperasi Hidayah Sumatera Utara)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 5 No. 02 Juli – Desember 2018, hal. 297

⁸ Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal. 73

ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Kemudian ciri-ciri usaha kecil antara lain adalah sebagai berikut :

1. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak mudah berubah.
2. Lokasi atau tempat usahanya biasanya tidak berubah –ubah
3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha
4. Sumber daya manusia (pengusaha) sudah mempunyai pengalaman beriraswasta
5. Sebagian sudah akses keperbankan dalam keperluan mengakses modal
6. Sebagian belum dapat membuat manajemen dengan baik seperti *bussiniss Planing*.⁹

Kemudian beberapa ciri usaha kecil antara lain :

1. Pada umumnya memiliki manajemen dan organisasi yang lebih kuat, lebih teratur bahkan lebih modern dengan pembagian tugas yang lebih jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi
2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk sistem auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan

⁹ Rifka Anissa, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM pada Nasabah BMT Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri*, (Surakarta: IAIN, 2017), hal. 28

3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perubahan telah ada dan pemelihara kesehatan.¹⁰

a. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar. Selain dari itu, terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut adalah klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) :

- 1) *Livelihood activities*, merupakan usaha ,mikro kecil dan menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum bisa disebut dengan informal. Contohnya pedagang kaki lima
- 2) *Micro Enterprise*, Merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah dimiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

b. Karakteristik Usaha Mikro Usaha Kecil

Di Indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang memadai serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring dengan perkembangan usaha kecil rumahan seperti perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan yang akan menunjang berkelanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif serta dapat melakukan

¹⁰ Alpiyannasri Rambe, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Ijarah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Cabang Ahmad Yani)*, (Medan: Uinsu, 2020), hal. 22

suatu terobosan dan suatu inovasi yang membedakan dari para pesaing yang merupakan langka menuju suatu keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Menurut Pandji Anoraga yang diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan yang sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang ketat
- 3) Modal Terbatas
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan sangat terbatas
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharap dan mampu menekankan biaya yang mencapai titik efisiensi dalam jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal yang cukup rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standard an harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro adanya kelemahan yang memiliki sifat potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagi masalah yang muncul masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.¹¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Mikro

¹¹ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana , 2010), hal. 32.

UMKM memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga patut diperhitungkan, diperkirakan mampu menyerap sampai dengan 50 % tenaga kerja yang tersedia
- 2) Sumber wisausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausahawan baru
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar. Memanfaatkan dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industry kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari banyaknya suatu masalah. Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah yang ada namun bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani namun juga berbeda antara lokasi atau wilayah sektor ataupun subsector antara jenis kegiatan dan nit usaha dalam kegiatan yang sama. Beberapa Faktor penghambat dari usaha makro adalah :

- a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia

Salah satu kendala bagi UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, tehnik produksi, pengembangan produk

- b) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang krisis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di berbagai aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan operasi yang cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

Pemasaran produk sebagian besar pengusaha industry kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran mampu dalam mengakseskannya. Khususnya dalam informasi pasar. Sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industry kecil¹²

d) Keterbatasan Teknologi

UMKM diIndonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersigat manual

e) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerjasama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar¹³

f) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperoleh dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM diIndonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relatif mahal dan banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

d. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Prespektif Islam

Dalam islam berwirausaha adalah tidak asing lagi yang dimana nabi Muhammad sendirian yang pernah melakukan usaha perdagangan yang berlaku jujur dalam melakukan usahanya. Dalam agama islam melakukan usaha atau berdagang adalah hal yang diperbolehkan atau dihalalkan. Dalam ekonomi islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha

¹² Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana , 2010), hal. 66

¹³ Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 4-6.

manusia untuk hidup dan beribadah untuk menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status jabatan seorang dalam Al-Qur'an yang telah dijelaskan dalam Qs. At-Taubah ayat 105 dengan arti *“Dan katakanlah, Bekerjalah kamu maka Allah dan Rosulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan kepada kamu yang telah kamu kerjakan”*.

Rosulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rosulnya sebagai amalan yang dipertanggungjawabkan pada akhir zaman.

Menurut Islam distribusi barang dan juga meluaskan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan berbagai pihak yang terkait dalam suatu bisnis tertentu, pendistribusian barang dianjurkan dalam Islam dan melarang untuk menimbun barang yang dimana tujuan penjual untuk menimbun barang dengan menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal yang dapat merugikan pembeli, dan jika suatu barang didistribusikan dengan baik maka akan memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.¹⁴

e. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro dan kecil bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional yang didasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dapat dikatakan UMKM memiliki peran dalam pembangunan perekonomian nasional yang melalui kontribusi terhadap PDB, yang menciptakan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja.

Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh :

¹⁴ Syaikh Abdurrahman, *“Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam”* (Durul Haq, 2016)

- 1) Sektor mikro dapat dikembangkan hampir disemua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah indonesia
- 2) Karena sifat penyebaran yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja
- 3) UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang ada
- 4) Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan suatu kebutuhan primer masyarakat
- 5) UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bawah (*grassroot*)

B. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam penyaluran dana kepada pihak lain selain bank yang berdasarkan prinsip syariah penyaluran dana dalam pembiayaan yang didasarkan kepada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan dan dengan jaminan akan dibayarkan setiap periodenya. Penerima pembiayaan yang berkeajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan dalam akad perjanjian tersebut.¹⁵

Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya pada nasabah dalam bentuk pembiayaan yang

¹⁵ Zulkifli Zaini, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 2

bersifat pembiayaan, bukan hutang piutang tapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usahanya.

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 pembiayaan adalah uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan dengan persetujuan atau kesepakatan antara pihak lembaga keuangan dan pihak lain yang mewajibkan yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Muhammad Syafi'I Antonio dalam bukunya pembiayaan adalah salah satu tugas utama lembaga keuangan yaitu penyediaan fasilitas untuk menyediakan dana guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang deficit unit. Selain itu, pembiayaan (*financing*) yang merupakan suatu kegiatan utama dari suatu lembaga keuangan yang menjadi bagian terbesar dari aset lembaga keuangan tersebut.¹⁶ Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya pembiayaan adalah penyedia atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihaknya dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁷

2. Unsur-Unsur Pembiayaan

Setiap pemberian pertama, jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti yang dapat dilihat berdasarkan unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Bank syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lainnya yang membutuhkan dana
- b. Mitra usaha atau partner yang merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 60

¹⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 73

- c. Kepercayaan (*Trust*) bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang memberikan¹⁸
- d. Jangka waktu setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Jangka waktu ini mencakup waktu pengambilan pembiayaan yang telah disepakati, hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.

3. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan mikro secara umum diberikan dalam rangka yang diberikan sebagai berikut :

- a. Upaya untuk meningkatkan laba, dapat dipahami bahwasanya setiap usaha yang dijalankan atau dibuka memiliki tujuan yang tinggi yaitu menghasilkan laba usaha. setiap pengusaha menginginkan yang mampu mncapai laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan risiko yang diartikan sebagai usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu memaksimalkan risiko yang timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, yang dimana sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan mixing (pencampuran bahan) antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusia ada dan sumber daya modal tidak ada maka dapat dipastikan diperlukan pembiayaan.
- d. Penyaluran kelebihan dana yang diartikan sebagai kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 107-108

pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme

- e. pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.¹⁹

Selain tujuan diatas fasilitas pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan kegunaan uang dengan adanya pembiayaan yang dapat meningkatkan kegunaan uang yang dapat diartikan jika uang hanya disimpan itu sama sekali tidak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Dengan memberikan pinjaman yang dapat menguntungkan untuk dihasilkan barang atau jasa melalui nasabah yang mengambil pembiayaan.
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, pembiayaan mampu membantu masyarakat yang kekurangan uang untuk mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga tidak adalagi masyarakat yang mengeluhkan mengenai uang dalam mengembangkan usahanya dan hidup masyarakat dapat dikatakan layak.
- 3) Sebagai alat untuk stabilitas ekonomi, dengan adanya pembiayaan yang disediakan mampu meningkatkan jumlah barang yang dibutuhkan masyarakat. Kemudian pembiayaan dapat membantu dalam mengekspor barang keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.
- 4) Untuk meningkatkan distribusi pendapatan, semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin baik terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Jika pembiayaan diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik itu pasti membutuhkan

¹⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 682

tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Selain itu, masyarakat di sekitar pabrik dapat meningkatkan pendapatannya misalnya membuka warung atau menyewakan rumah sewaan atau jasa lainnya.

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Pada dasarnya jenis pembiayaan dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek:

1. Pembiayaan Menurut Tujuan
 - a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk memperoleh modal guna pengembangan usaha
 - b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksud dengan melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif
2. Pembiayaan Berdasarkan Jangka Waktu
 - a. Pembiayaan jangka pendek, yaitu pembiayaan yang dimaksud adalah melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif
 - b. Pembiayaan jangka menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dalam jangka waktu 1 tahun atau sampai dengan 5 tahun
 - c. Pembiayaan jangka panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 5 tahun²⁰
3. Pembiayaan dilihat dari sektor usaha
 - a. Sektor Industri, Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang lain yang memiliki manfaat yang lebih tinggi. Contoh industri elektronik, pertambangan, dan kimia tekstil
 - b. Sektor Perdagangan, pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah dan besar

²⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 78-87

- c. Sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan dan perkebunan, pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil disektor pertanian, perkebunan dan peternakan serta perikanan.²¹

5. Akad dan Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan dalam perbankan syariah menurut Al-haran dapat dibagi sebagai berikut :

- a. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan
- b. *Return free Financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (poor), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan
- c. *Charity Financing* yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan sehingga tidak ada klaim pokok keuntungan.²²

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam beberapa kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

- 1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya pemindahan kepemilikan barang atau benda (*Transfer Of Property*). Tingkat keuntungan bank yang ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.²³

²¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 113

²² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 122

²³ Ahmad Fuad Tanjung dan Yenni Samri, *Permasalahan Serta Solusi dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS di Lazismu Kota Medan*, Jurnal Investasi Penelitian, Volume 2 No 11 April 2022, hal. 359

2) Penilaian Pemberian Pembiayaan

Ada Beberapa Syarat Penilaian pembiayaan yaitu sebagai berikut :

a. Character

Suatu keyakinan bahwa sifat dan watak dari seseorang yang diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah yang bersifat pribadi misalnya dengan gaya hidup yang diterapkan, dan keluarga, hoby dan lain sebagainya.

b. Capacity

Untuk melihat bagaimana nasabah mampu dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikan, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuan dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan lain sebagainya.

d. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan

e. Condition

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dilinai dengan melihat kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing serta prospek usaha dari sektor yang telah dijalankan

f. Constraint

Batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu.²⁴

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Pembahasan	Perbedaan
1	Yulia Lestari (2020) judul “Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 Ib, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada BRI Syariah Kantor Cabang Jombang	Hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan mikro iB tidak berpengaruh dan signifikan menunjukkan pembiayaan 75 iB yang diterima oleh para pelaku usaha UMKM dan tidak mengalami peningkatan pada pendapatan UMKM. ²⁵	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek, waktu, lokasi penelitian.
2	Dwi Purnamasari dan (2019) Judul Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Menengah	Pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM, dengan nilai uji t-hitung sebesar 7,323 lebih besar dari t tabel 2,020 dengan	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek yang digunakan.

²⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 348-352

²⁵ Yulia Lestari, “Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 IB, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Mkro Kecil Menengah (UMKM) Pada BNI Syariah Kantor Cabang Jombang, 2020

	(UMKM) (Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta.	tingkat signifikan 0,000, 0,05. ²⁶	
3	Nurwahidah (2018) Judul Pengaruh Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) PADA Bank BRI Syariah Kantor Cabang Denpasar Bali	Pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan pada pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM pada PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Denpasar Bali ²⁷	Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitian pada penelitian ini objek penelitiannya terletak pada nasabah pembiayaan mikro PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan.
	Eka Aprilia (2017) Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro 75 Ib Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada	Hasil dari penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM yang dinyatakan oleh Uji t_{hitung} sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada objek yang akan diteliti bahwasannya penelitian ini dilakukan di Bri

²⁶ Dwi Purnamasari, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta), Jurnal Institut Politeknik Ganesha Medan, 2019)

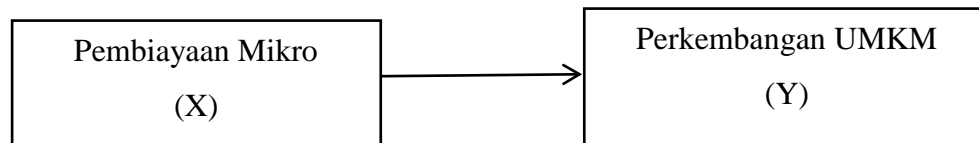
²⁷ Nurwahidah, "Pengaruh Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangann Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Bri Syariah KC Denpasar" (Jurnal Ekonomi Unisma, 2018)

	Bank Bri Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang (2010-2015)		Syariah di Kota Medan
	Sri Rahayu (2019) Pengaruh Pembiayaan Mikro IB Hasanah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada BNI Syariah KCP Gowa)	Hasil dari Penelitian ini adalah terdapat pengaruh bahwa pembiayaan mikro IB Hasanah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM dan pembiayaan mikro tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan dan variabel pembiayaan mikro yang dominan berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan. ²⁸	Perbedaan pada penelitian ini adalah berbeda pada objek penelitiannya dan penulis melakukan penelitian ini pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru.

D. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu gambaran mengenai suatu hubungan tentang variabel dalam suatu penelitian yang akan dijabarkan oleh suatu jalan pikiran yang dilakukan dalam bentuk kerangka yang logis. Adapun kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

²⁸ Sri Rahayu, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap IB Hasanah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus BNI Syariah KCP gowa)", (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019)



Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka terdapat dua variabel yaitu variabel (X) sebagai variabel independent dan variabel (Y) sebagai variabel dependent. Dimana pembiayaan mikro sebagai variabel (X) dan perkembangan UMKM sebagai variabel (Y).

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha Mikro Kecil dan Menengah Nasabah pada Bank BSI Pekanbaru

H_a = Terdapat pengaruh pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Nasabah Bank BSI Pekanbaru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah penyelidikan dalam suatu masalah yang terjadi pada manusia atau masyarakat yang didasarkan kepada pengujian suatu teori yang tersusun dari beberapa variabel yang dapat diukur melalui angka-angka dan dianalisis secara statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah yang dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh suatu data yang diperlukan. Lokasi pada penelitian ini akan dilakukan di Jalan Pematang Berangan, Rambah Kota Pasir Pengaraian, Pekanbaru Riau. Dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti dalam mengambil beberapa suatu kesimpulan.¹ Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku sektor rill khususnya mikro yang mengambil pembiayaan mikro Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Pasir Pengaraian yang berjumlah 320 nasabah.

Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan kemudian dipilih dengan hati-hati dari suatu populasi tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah 40 responden untuk dibagikan kuesioner. Jenis penelitian ini termasuk kedalam *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi penelitian ekonomi, (Medan : UIN SU, 2016), hal. 31

atau kesempatan yang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *aksidental sampling (Insidental)*. Aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok maka akan dijadikan sebagai sumber data.

D. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data yang didapatkan atau diperoleh dari kuesioner (angket) yang berisikan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Data primer diperoleh berdasarkan penyebaran kuesioner kepada responden yang pada penelitian ini ditujukan kepada nasabah yang mengambil pembiayaan di warung mikro BSI Cabang Pasir Pengaraian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dimana partisipan atau responden mengenai pengisian pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dilihat atau diperhatikan lagi oleh peneliti.² Kemudian pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur dengan skala likert.

Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 84-85

4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dan indikator penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pembiayaan Usaha Mikro (X)	Pembiayaan usaha mikro yang merupakan fasilitas pembiayaan yang ditujukan kepada seorang nasabah wiraswasta atau pedagang dengan plafon pembiayaan sampai dengan dua ratus juta rupiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Pembiayaan 2. Jumlah Pemberian 3. Jangka Waktu (Tenor) 4. Jumlah Ansuran
2	Perkembangan UMKM (Y)	UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat pula berperan dalam suatu proses pemerataan dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Usaha 2. Tenaga Kerja 3. Pendapatan dan Keuntungan 4. Cabang Usaha

		peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional	
--	--	--	--

G. Teknik Analisa Data

Berdasarkan olahan data yang menggunakan program *SPSS*, maka sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi dari suatu model penelitian yang akan digunakan maka terlebih dahulu dilakukan suatu pengujian terhadap data penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana model tersebut dapat dianggap relevan atau tidaknya suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua teknik yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis komparasi. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Uji deskriptif adalah tehnik analisis data yang dikumpulkan, yang disusun dan interpretasikan serta dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Uji deskriptif merupakan cara merumuskan atau menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisa data sehingga dapat diketahui gambaran umum perusahaan yang akan diteliti.

1. Analisis Regresi

Metode menganalisa data dalam perhitungan statistic dan program *SPSS* untuk menguji hipotesis yang ada yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau tidaknya. Dalam penelitian ini diperhitungkan statistik menggunakan model analisis Regresi Linier Sederhana. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$PUMKM = a + bpm$$

Penjelasan :

PUMKM : Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

PM : Pembiayaan Mikro

2. Uji Instrumen

a. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan baik apabila jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu menyatakan dengan membandingkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuesioner tersebut. Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dapat dinyatakan valid pada kuesioner tersebut valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat keandalan atau suatu instrumen pada penelitian. Instrumen yang reabel adalah suatu instrumen yang apabila digunakan untuk berulang kali maka untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban yang diberikan responden atau narasumber yang terdapat pada suatu kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validasi yang diuji sudah merupakan sudah pernyataan yang valid. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS, dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r_{α} positif atau $>$ N of item, maka pernyataan disebut reliable

- b. Jika r_{α} negatif atau $< N$ of item, maka dinyatakan tidak reliable.³

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu dalam penggunaan regresi, terhadap dua asumsi dasar yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen yang mempunyai distribusi normal atau tidaknya. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati norma

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya suatu hubungan (kolerasi) yang signifikan antara variabel bebas. Kemudian jika terdapat adanya hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama yang diukur pada variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya suatu korelasi atau hubungan antara variabel independen. Jika variabel independen saling berhubungan, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu yang mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke

³ Eni Rajab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar, Lembaga Kepustakaan Muhammadiyah, 2017), hal. 127

pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik digunakan adalah homoskedastisitas atau yang tidak ada terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section yang mengandung situasi heteroskedastisitas karena data tersebut menghimpun data yang mewakili dari berbagai ukuran yaitu kecil, sedang, dan besar.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang menggambarkan berapa besar perubahan atau variasi yang dihasilkan dari variabel independen tersebut. Jika sudah mengetahui nilai koefisien determinasi maka bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi bagaimana model pada variabel dependen. Nilai R Squere yang menunjukkan koefisien determinasi yang mengukur berapa besar persentase perubahan pada variabel terikat yang mengakibatkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

b. Koefisien Signifikan Individual (Uji-t)

Uji digunakan untuk mengetahui kekuatan atau pengaruh antara variabel bebas (x) yang secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat (Y) . Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang pada taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Kemudian ada beberapa persyaratan uji-t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dalam artian adalah jika variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dan pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima dan H_1 ditolak dalam artian variabel bebas tidak dapat menjelaskan mengenai variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

c. Koefisien Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan bagaimana pengaruh antara variabel bebas (x) yang secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y), pada koefisien ini didapat dengan mengambil akar dari koefisien determinasi R. Ada beberapa persyaratan uji F sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima yang artinya variabel bebas secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak dapat menjelaskan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara variabel yang akan diuji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru

1. Profil PT Bank Syariah Indonesia

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia berpotensi menjadi yang terdepan dalam keuangan syariah. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan zat halal dan dukungan pemangku kepentingan yang kuat merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk bank syariah. Bank Syariah memainkan peran penting sebagai promotor semua kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal. Industri perbankan syariah Indonesia sendiri telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat akselerasi juga tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi. Tak terkecuali bank syariah milik bank BUMN, yakni Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah. 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H yang menandai sejarah penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu kesatuan, Bank Syariah Indonesia (BSI).

Penggabungan tersebut akan menggabungkan keunggulan tiga bank syariah besar untuk memberikan layanan yang lebih baik, cakupan yang lebih luas, dan kemampuan permodalan yang lebih baik. Dengan dukungan sinergi dengan induk perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Bank Syariah Indonesia terpacu untuk bersaing dalam skala global. Penggabungan tiga bank syariah besar tersebut untuk menciptakan bank syariah yang dibanggakan masyarakat, diharapkan dapat menjadi motor penggerak baru bagi pembangunan ekonomi negara dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Keberadaan Bank Syariah

Indonesia juga mencerminkan wajah industri perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal dan memberikan manfaat bagi dunia.

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru

Adapun visi dan misi Bank Syariah Indonesia :

a. Visi PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru

Menciptakan Bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan dan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan bermakna.

b. Misi PT Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru

- 1) Memahami keberagaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip – prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun
- 4) Kemungkinan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman fikiran

c. Produk Dan Layanan PT Bank Syariah Indonesia

a. Individu

Individu merupakan layanan dari Bank Syariah Indonesia untuk membantu kebutuhan financial planning. Adapun layanan dari program individu adalah:

1) Bisnis

Tabungan dengan akad mudharabah mutlaqah dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian lebih besar dan fitur free biaya registrasi, transfer dan setoran kliring masuk melalui teller dan net banking.

- 2) Haji dan Umroh
- 3) Pembiayaan
- 4) Emas
- 5) Investasi
- 6) Prioritas
- 7) Tabungan Efek Syariah

Tabungan efek syariah dengan akad mudharabah mutlaqah merupakan rekening dana nasabah (RDN) yang diperuntukan untuk nasabah perorangan untuk penyelesaian transaksi efek dipasar modal.

- 8) Transaksi

b. Digital Banking

Digital banking merupakan layanan dari Bank Syariah Indonesia untuk memudahkan transaksi nasabah kapanpun dan dimanapun. Jenis dari digital banking Bank Syariah Indonesia sendiri antara lain:

- 1) BSI Aisyah
- 2) BSI API Platform
- 3) BSI ATM CRM
- 4) BSI Card
- 5) BSI Cardless Withdrawal
- 6) BSI Merchant Business
- 7) BSI Mobile
- 8) BSI Net
- 9) BSI Payment Point
- 10) BSI QRIS
- 11) BSI Smart Agent
- 12) Buka Rekening Online
- 13) JadiBerkah.id
- 14) Solusi Emas

c. Kartu

Kartu merupakan fasilitas dari Bank Syariah Indonesia untuk melengkapi layanan kepada nasabah. Adapun fasilitas kartu dari Bank Syariah Indonesia antara lain:

- 1) BSI Debit GPN
 - 2) BSI Debit OTP
 - 3) BSI Debit Visa
 - 4) BSI Hasanah Card Classic
 - 5) BSI Hasanah Card Gold
 - 6) BSI Hasanah Card Platinum
 - 7) Kartu BSI Debit Sabi
 - 8) Kartu Debit BSI SimPel
 - 9) Kartu Haji BSI Visa
- d. Fitur BSI Mobile

B. Deskripsi Data Responden

1. Profil Responden

a. Klasifikasi Berdasarkan Usia

Adapun klasifikasinya data responden mengenai jenis kelamin responden nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20 tahun -29 tahun	18	45,00 %
30 tahun – 39 tahun	9	22,50 %
40 tahun – 49 tahun	8	20,00 %
50 tahun – 59 tahun	5	12,50 %
Total	40	100 %

Sumber : Hasil penyebaran kuisioner kepada nasabah pembiayaan BSI cabang pekanbaru

Berdasarkan keterangan dari tabel diatas bahwa nasabah pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru

yang diambil sebagai responden yang diambil sebanyak 40 nasabah, yang memberikan informasi bahwa responden yang berusia 20 sampai dengan 29 tahun sebanyak 18 orang (45,00 %), responden yang berusia 30 tahun sampai 39 tahun sebanyak 9 orang (22,50 %), responden dengan umur 40 sampai dengan 49 tahun sebanyak 8 orang (20,00 %), dan responden yang berusia 50 sampai 59 tahun sebanyak 5 orang (12,50 %).

b. Klasifikasi Jenis Usaha

Adapun klasifikasi data responden mengenai jenis usaha responden nasabah pembiayaan mikro Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru adalah sebagaimana ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
Ayam Potong	3	7.50%
Jualan Onlineshop	13	32.50%
Pulsa	5	12.50%
Kantin Sekolah	3	7.50%
Pedagang Mie Ayam	3	7.50%
Penjual Gorengan	5	12.50%
Kedai Kelontong	3	7.50%
Penjual Kripik Pisang	1	2.50%
Penjual Nasi	2	5.00%
Penjual Sate Ayam	1	2.50%
Penjual Sayur Keliling	1	2.50%
Total	40	100 %

Sumber : Hasil penyebaran kuisioner kepada nasabah pembiayaan mikro BSI Cabang Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nasabah pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru yang diambil

sebagai responden penelitian sebanyak 40 orang. Yang dapat memberikan informasi mengenai responden yang memiliki usaha ayam potong sebanyak 3 orang (7,50%), penjual onlineshop sebanyak 13 orang (32,50%), pulsa 5 orang (12,50 %), kantin sekolah sebanyak 3 orang (7,50 %), pedagang mie ayam 3 orang (7,50 %), penjual gorengan 5 orang (12,50 %), kedai kelontong 3 orang (7,50 %), penjual kripik pisang 1 orang (2,50 %), penjual nasi 2 orang (5,00 %), penjual sate ayam 1 orang (2,50 %), penjual sayur keliling 1 orang (2,50 %).

2. Analisis Deskriptif

Pengolahan data penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 25 dan Microsoft Excel 2010, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel – variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen yaitu Pembiayaan Mikro sedangkan pada variabel dependen yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

a. Pembiayaan Mikro

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X	40	36	50	41.72	3.637
Total_Y	40	29	50	36.60	3.921
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil kuisisioner Pembiayaan Mikro minimum sebesar 36 total point dan jumlah maksimum sebesar 50 serta nilai netral pada hasil total 40 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 41,72. Adapun standart deviasi variabel Pembiayaan mikro sebesar 3,637 berarti selama

penyebaran dan pengisian kuisisioner, terjadi penyimpangan pembiayaan mikro sebesar 3,637 dari rata ratanya.

b. Pembiayaan UMKM

Berdasarkan data kuisisioner yang telah ada dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X	40	36	50	41.72	3.637
Total_Y	40	29	50	36.60	3.921
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil kuisisioner Pendapatan UMKM minimum sebesar 29 total point dan jumlah maksimum sebesar 50 serta nilai netral pada hasil total 40 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 36,60. Adapun standart deviasi variabel Pendapatan UMKM sebesar 3,921 berarti selama penyebaran dan pengisian kuisisioner, terjadi penyimpangan pendapatan UMKM sebesar 3,921 dari rata ratanya.

3. Uji Instumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan suatu kelayakan setiap butir pertanyaan yang dapat diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang digunakan dalam pengujiannya dalam kuisisioner adalah angka yang berupa korelasi antara skor pernyataan dan skor keseluruhan pernyataan respondenn terhadap informasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Mikro

Item Pertanyaan	<i>Person Correlation</i>	<i>r Tabel</i>	Keterangan
1	0,312	0,311	Valid
2	0,651	0,311	Valid
3	0,409	0,311	Valid
4	0,683	0,311	Valid
5	0,610	0,311	Valid
6	0,512	0,311	Valid
7	0,565	0,311	Valid
8	0,484	0,311	Valid
9	0,837	0,311	Valid
10	0,389	0,311	Valid

Sumber : Output SPSS 25,data diolah

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan yang digunakan dalam variabel pembiayaan mikro (X) pada PT. Bank Syariah Indonesia dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan UMKM

Item Pertanyaan	<i>Person Correlation</i>	<i>r Tabel</i>	Keterangan
1	0,478	0,311	Valid
2	0,473	0,311	Valid
3	0,559	0,311	Valid
4	0,533	0,311	Valid
5	0,452	0,311	Valid
6	0,488	0,311	Valid
7	0,688	0,311	Valid
8	0,397	0,311	Valid
9	0,487	0,311	Valid

10	0,418	0,311	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber : Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua item pernyataan yang digunakan dalam variabel pendapatan UMKM (Y) pada PT. Bank Syariah Indonesia dinyatakan valid.

Setiap butir pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95 % atau signifikansi 5 % ($p= 0,05$) dapat dilihat berdasarkan jumlah responden terhadap informasi dalam kuisisioner. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam uji validitas pada pembiayaan mikro dinyatakan valid dikarenakan dibawah 0,05 nilai signifikannya kemudian $r_{tabel} < r_{hitung}$ dan R tabel 40 responden = 0,312.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pernyataan yang disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Hasil kuisisioner ini menunjukkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrument penelitian yang didasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Pembiayaan Mikro

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	10

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Perkembangan UMKM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.654	10
------	----

Berdasarkan dengan tabel diatas hasil output reliability diatas diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,740 pada varibel pembiayaan mikro dan nilai *Alpha Cronbach* pada variabel perkembangan UMKM sebesar 0,654 dengan jumlah pernyataan 7 buah. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya angket pada penelitian ini reliable.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistic non-parametik Kolmogrof-Smirnov (K-S). suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$.

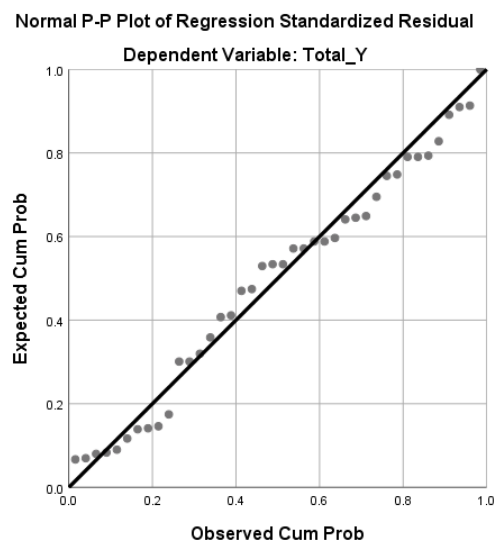
Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.43740612
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.080
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan data tabel 4.5 uji normalitas One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena hasil pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai standardized 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar P-P Plot of regression standardized pada gambar dibawah ini:



Sumber Hasil Output SPSS 25

Gambar diatas uji normalitas P-P Plot standardized diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi pada penelitian ini cenderung merapat ke garis dan dapat disimpulkan uji normalitas

pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

5. Uji Model Regresi Linear Sederhana

Uji model regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Pembiayaan Mikro Terhadap Pendapatan UMKM.

Tabel 4.9 Uji Regresi linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.960	6.420		2.330	.025
	Total_X	.519	.153	.481	3.383	.002

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan tabel 4.9, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PUMKM = 14,960 + 0,519PM + e$$

Dimana: PUMKM = Pendapatan UMKM

a Konstanta

b = Koefisien Regresi

PM = Pembiayaan Mikro

e = Error Term

Berdasarkan tabel 4.9 terdapat nilai koefisien arah regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficients* pada kolom *unstandardized*

coefficients dalam sub kolom B.dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* adalah 14,960 sedangkan nilai koefisien arah regresi 0,519.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 14,960 artinya jika variabel pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru nilainya konstan, maka variabel perkembangan UMKM nilainya sebesar 14,960 satuan.
2. Kenaikan pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru mempengaruhi kenaikan perkembangan UMKM. Koefisien regresi variabel pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru sebesar 0,519 yang artinya jika variabel pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru mengalami kenaikan maka variabel perkembangan UMKM mengalami peningkatan 0,519 satuan, koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan usaha mikro Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru dan perkembangan UMKM.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Pengujian Secara parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing – masing apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Hal ini berarti secara parsial Pembiayaan Mikro, berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

- 2) Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_a diterima.

Hal ini berarti secara parsial Pembiayaan Mikro berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

Namun, sebelum menentukan t tabel, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan .

$$\text{Derajat Kebebasan} = n - k$$

Dimana: n = banyaknya Observasi

K = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 40 dan jumlah variabelnya sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasannya adalah $40 - 2 = 38$. Tingkat signifikansinya adalah 0,05 sehingga t tabel dari tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,68595.

Tabel 4.10 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.960	6.420		2.330	.025
	Total_X	.519	.153	.481	3.383	.002

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

a. Pembiayaan Mikro

Hipotesis :

Ho₁: Pembiayaan Mikro tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan UMKM

Ha₁ : Pembiayaan Mikro berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung pembiayaan mikro > t tabel dimana $3,383 > 1,68595$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Ho₁ diterima yang artinya Pembiayaan Mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

7. Uji F (pengujian secara simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Ho₃ : Pembiayaan Mikro secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM

Ha₃ : Pembiayaan Mikro secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika :

- 1) Jika F hitung < F tabel atau nilai signifikansi (α) > 0,05 maka Ho diterima
- 2) Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi (α) < 0,05 maka Ha diterima.

Namun, sebelum menghitung nilai F tabel, terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df_1 (\text{pembilang}) = k - 1$$

$$df_2 (\text{penyebut}) = n - k$$

Dimana : n : banyaknya observasi

K : banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 40 dan jumlah variabelnya 2, sehingga derajat kebebasannya untuk df1 adalah $2-1 = 1$ dan derajat kebebasan untuk df2 adalah $40-2 = 38$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 3,24.

Tabel 4.11 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.785	1	138.785	11.445	.002 ^b
	Residual	460.815	38	12.127		
	Total	599.600	39			
a. Dependent Variable: Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Total_X						

Sumber : Ouput SPSS 25, data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui F Hitung sebesar 11,445 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi (α) $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) dan nilai F Hitung $> F$ Tabel ($11,445 > 3,24$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan Pembiayaan Mikro berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini terjadi karena keduanya saling memiliki keterkaitan dalam operasional Bank, artinya jika semua variabel dependen tersebut tergabung secara bersama – sama maka ia akan mempengaruhi Pendapatan UMKM.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.431	.211	3.482
a. Predictors: (Constant), Total_X				
b. Dependent Variable: Total_Y				

Sumber : Output SPSS 25, data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai koefisien determinasi atau R adalah sebesar 0,681 dan $R^2 = 0,431$. Artinya 43,1 % sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pembiayaan Mikro mempengaruhi pendapatan UMKM sebesar 43,1%. Sedangkan 56,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan UMKM

Pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji data yang dilakukan melalui hasil yang didapatkan dari uji t dan uji f. Uji t menunjukkan hasil sebagai berikut pembiayaan mikro > t tabel dimana $3,383 > 1,68595$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Dan pada uji F menunjukkan hasil F Hitung sebesar 11,445 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi (α) $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) dan nilai F Hitung $> F$ Tabel ($11,445 > 3,24$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan Pembiayaan Mikro berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini terjadi karena keduanya saling memiliki keterkaitan dalam operasional Bank,

artinya jika semua variabel dependen tersebut tergabung secara bersama maka ia akan mempengaruhi Pendapatan UMKM. Dan diketahui nilai koefisien determinasi atau R adalah sebesar 0,431 atau 43,1% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pembiayaan Mikro mempengaruhi pendapatan UMKM sebesar 43,1%. Sedangkan 56,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purnamasari (2019) dan Nurwahidah (2018) yang didalam penelitiannya dijelaskan bahwasannya pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal ini berpengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan mikro dengan pendapatan UMKM dikarenakan apabila seseorang pengusaha melakukan pembiayaan mikro kepada bank dan pihak bank maka hasil pembiayaan dapat digunakan untuk tambahan modal dalam usaha, sehingga dengan demikian pengusaha dapat menjalankan usahanya dengan leluasa bahkan membuka cabang dengan modal yang cukup. Dan hal ini dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang ia lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembiayaan mikro berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji data yang dilakukan melalui hasil yang didapatkan dari uji t dan uji f. Uji t menunjukkan hasil sebagai berikut pembiayaan mikro > t tabel dimana $3,383 > 1,68595$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Dan pada uji F menunjukkan hasil F Hitung sebesar 11,445 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi (α) $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) dan nilai F Hitung $> F$ Tabel ($11,445 > 3,24$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan Pembiayaan Mikro berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini terjadi karena keduanya saling memiliki keterkaitan dalam operasional Bank, artinya jika semua variabel dependen tersebut tergabung secara bersama – sama maka ia akan mempengaruhi Pendapatan UMKM. Dan diketahui nilai koefisien determinasi atau R adalah sebesar 0,431 atau 43,1% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pembiayaan Mikro mempengaruhi pendapatan UMKM sebesar 43,1%. Sedangkan 56,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Syariah Indonesia perlunya lebih banyak sosialisasi kepada masyarakat bahwa Bank dapat melakukan transaksi Pembiayaan mikro agar masyarakat dapat mengetahui dan pembiayaan yang diberikan dapat meningkat .

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa point yang cukup penting yaitu :
 - a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya agar mengetahui lebih jauh variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Pembiayaan Rahn pada Bank Syariah untuk menambah pengetahuan yang lebih baik lagi
 - b. Menggunakan tahun data penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan penelitian yang dilakukan selanjutnya menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh. *Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*”Durul Haq, 2016.
- Annisa, Rifka. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM pada Nasabah BMT Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri, Surakarta: IAIN, 2017.
- Antonio, Muhammad SyafiI. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta :Tazkia, 2001.
- Anorama, Pandji. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses pada tanggal 25 Maret, 2022.
- Arfan Ikhsan. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Madenatera, 2018.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers,2013.
- Eni Rajab dan Andi Jam’an. *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar, Lembaga Kepustakaan Muhammadiyah, 2017.
- Fajar, Mukti. *Umkm di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fuad, Ahmad dan Yenni Samri, *Permasalahan Serta Solusi dalam Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS di Lazismu Kota Medan*, Jurnal Investasi Penelitian, Volume 2 No 11 April 2022.
- Hubeis, Musa. *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ilhamy, Muhammad Lathief Nst dan Sundari Pratiwi, *Strategi Pemberdayaan UMKM Sektor Perternakan Ayam Organik (Studi Kasus pada Koperasi Hidayah Sumatera Utara)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 5 No. 02 Juli – Desember 2018

Lestari, Yulia. *Pengaruh Pembiayaan Mikro 75 IB, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada BNI Syariah Kantor Cabang Jombang*, 2020.

Nurwahidah. *Pengaruh Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangann Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Bri Syariah KC Denpasar* (Jurnal Ekonomi Unisma, 2018).

Purnama, Dwi. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta)*, Jurnal Institut Politeknik Ganesha Medan, 2019

Rambe, Alpiyannasri. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Ijarah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Cabang Ahmad Yani)*, Medan : Uinsu, 2020

Roy, Mochamad Indrajit. *Aanlisis Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih BPRS Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8 No.1, 2017.

Safriani. *Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, kecil dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Ach Timur*. Banda Aceh : Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020.

Saparingga, Wina. *Analisis Perbandingan Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Fasilitas Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Kopo Bandung)*, Bandung: UNISBA, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*.Depok: Kencana, 2017.

Sujatmoko, Agung. *Cara Cerdas Manjadi Pengusaha Hebat*. Jakarta: Visi media, 2009.

Sumarno, Sony. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Beberapa Isu Penting*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Oskar Raja, Ferdy Jalu dan Vincent D'ral. *Kiat Sukses Mendirikan Dan mengelola UMKM*. Jakarta: LA Press, 2010.

Purwati, Endang. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga*, Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012.

Zaini, Zulkifli. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

LAMPIRAN 1. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb

Kepada Responden Yth,

Saya mahasiswi tingkat akhir jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara Medan sedang melakukan penelitian dengan Judul “ **Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Nasabah Pembiayaan Mikro Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru)**”. Kuisisioner ini dibuat sebagai sarana dalam rangka mendukung pembuatan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi saya. Mohon ketersediaan anda untuk mengisi kuisisioner ini secara lengkap. Terimakasih atas waktu dan ketersediaan anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

A. Pertanyaan

I. Identitas Responden

Petunjuk untuk pernyataan dibawah ini mohon diisi dengan lengkap sesuai dengan keadaan responden dan pernyataan dengan opsi jawaban dengan memberikan tanda centang (✓).

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki Laki Perempuan

Umur : 20 Thn - 29 Thn 30 Thn- 39 Thn

40 Thn – 49 Thn 50 Thn – 59 Thn

Jenis Usaha :

II. Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pernyataan berikut ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang

tersedia dengan pendapat anda. Kriteria Penelitian adalah sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3. Perkembangan Usaha (Y)

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	SK	TS	STS
1.	Setelah memperoleh pembiayaan mikro dari Bank syariah indonesia Cabang Pekanbaru modal usaha saya bertambah					
2.	Setelah penjualan usaha saya meningkat karena adanya tambahan modal dari pembiayaan Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru					
3.	Bank Syariah Indonesia memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan nasabah					
4.	Selain modal saya sendiri, saya mengajukan pembiayaan mikro untuk modal usaha saya					
5.	Setelah memperoleh pembiayaan mikro dari Bank Syariah Indonesia Jumlah tenaga Kerja bertambah					

6.	Setelah memperoleh pembiayaan mikro dari Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru dapat membuka cabang usaha					
7.	Setelah memperoleh pembiayaan mikro dari Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru pendapatan saya meningkat					
8.	Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan UMKM membuat nasabah merasa tercukup					
9.	Modal yang dipergunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha saya					
10.	Bank Syariah Indonesia mendukung atas perkembangan usaha pada nasabahnya					

4. Pembiayaan Mikro (X)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pembiayaan mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru memiliki ketentuan-ketentuan sederhana dan mudah					

2.	Proses pencairan pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia sangat mudah dan cepat					
3.	Jumlah pembiayaan mikro dari Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru sesuai dengan dana yang dibutuhkan					
4.	Jumlah pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia yang diterima dapat mengembangkan usaha saya					
5.	Pembiayaan mikro yang saya terima dari Bank Syariah Indonesia digunakan untuk pembelian barang modal usaha					
6.	Jangka Waktu pembiayaan yang diberikan tergolong lama sehingga meringankan dalam pembayaran ansuran					
7.	Jumlah ansuran yang harus dibayarkan sesuai dengan pendapatan saya					
8.	Sistem pengajuan permohonan pembiayaan Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru mudah dipahami oleh nasabah					
9.	Bank Syariah Indonesia selalu memberikan solusi atas					

	kendala yang diterima oleh nasabah					
10.	Bank Syariah Indonesia teliti dalam pengelolaan data					

Lampiran 2. Hasil Jawaban Kuisisioner Penelitian

Hasil Jawaban Kuisisioner

Adapun pemberian point/nilai dalam kuisisioner ini adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Kurang Setuju (KS) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

A. Jawaban Angket Variabel Pembiayaan Mikro (X) Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru.

N o	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1.1 0	TO TAL
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	5	41
4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	39
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	46
6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
7	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
8	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	40
9	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43
10	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	39
11	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	44
12	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
13	4	3	3	3	4	5	4	5	3	4	38
14	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	38

	.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.8	.9	.10	L
1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	36
2	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	41
3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
4	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	38
5	4	4	5	3	5	2	4	3	4	5	38
6	4	4	3	5	5	5	5	2	4	4	41
7	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35
8	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	37
9	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	42
10	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	38
11	4	4	2	3	5	2	3	3	5	3	34
12	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37
15	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	36
16	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	36
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
18	3	2	3	4	3	3	3	3	3	5	32
19	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	34
20	3	4	3	4	2	4	4	4	5	4	37
21	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	37
22	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	44

23	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	36
24	4	2	5	5	4	3	3	4	3	4	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	5	3	3	5	3	3	4	5	4	3	38
27	3	4	3	4	3	3	3	3	3	5	34
28	4	4	2	4	5	5	4	2	4	4	38
29	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	29
30	5	5	3	4	3	3	4	2	4	4	37
31	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	37
32	5	2	3	5	3	2	4	4	4	5	37
33	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	38
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	33
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	37
39	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37
40	5	5	5	4	3	3	3	4	3	5	39

Lampiran 3. Uji Validitas Pembiayaan Mikro

Correlations

X1.7	Pearson Correlation	-.077	.068	.093	.255	.272	.418**	1	.243	.460**	.309	.565**
	Sig. (2-tailed)	.635	.675	.568	.113	.090	.007		.130	.003	.053	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.8	Pearson Correlation	-.089	.179	-.100	.343*	.100	.089	.243	1	.539**	-.019	.484**
	Sig. (2-tailed)	.587	.269	.537	.030	.539	.585	.130		.000	.909	.002
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.9	Pearson Correlation	.079	.563**	.253	.577**	.403**	.307	.460**	.539**	1	.258	.837**
	Sig. (2-tailed)	.627	.000	.116	.000	.010	.054	.003	.000		.107	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.10	Pearson Correlation	.304	.176	.320*	-.131	.234	.010	.309	-.019	.258	1	.395*
	Sig. (2-tailed)	.056	.278	.044	.422	.146	.952	.053	.909	.107		.012
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pembinaan Mikro	Pearson Correlation	.312*	.651**	.409**	.683**	.610**	.512**	.565**	.484**	.837**	.395*	1
	Sig. (2-tailed)	.050	.000	.009	.000	.000	.001	.000	.002	.000	.012	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

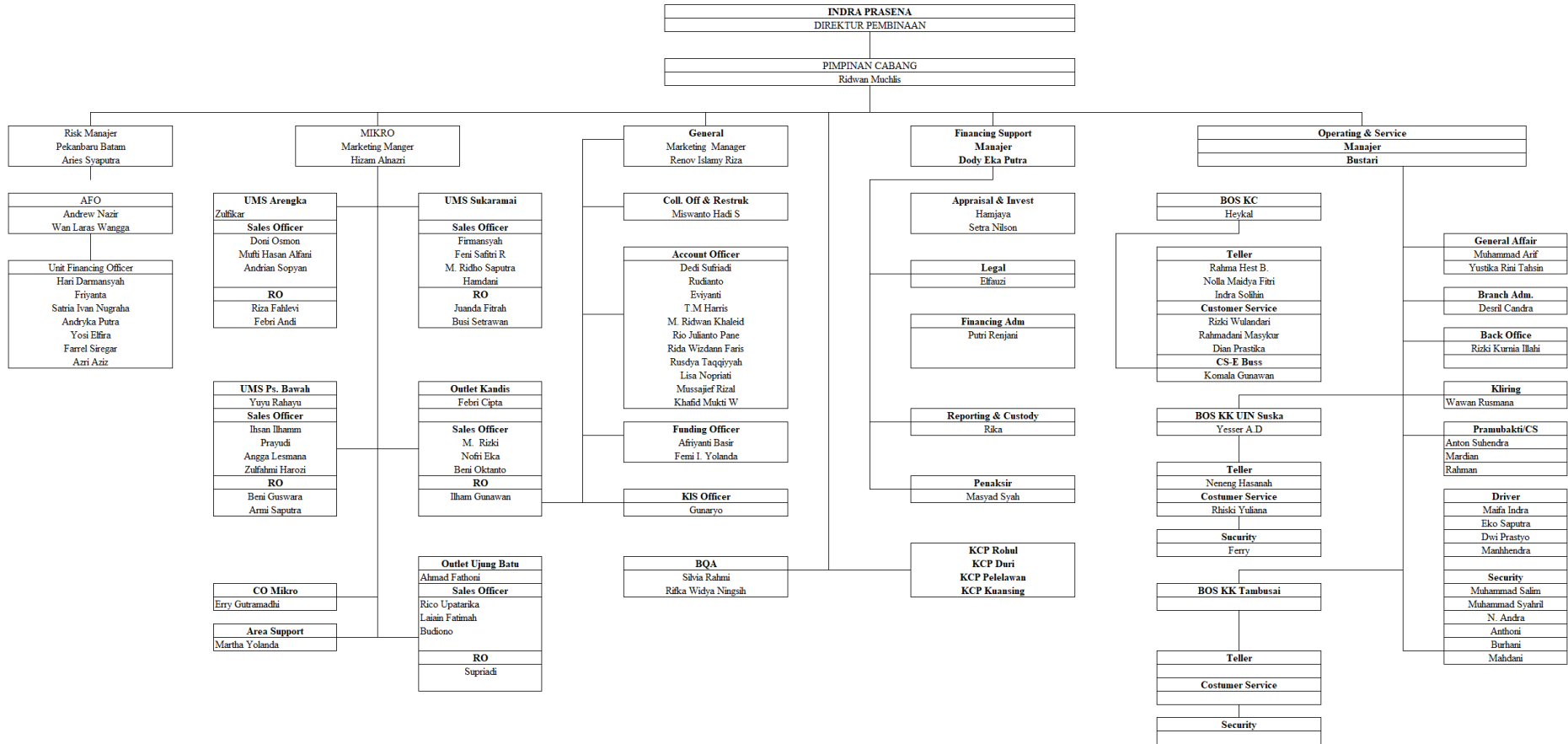
Perkembangan UMKM

Pearson Correlation	-.157	.172	.105	.226	.329 [*]	1	.429 ^{**}	.314 [*]	-.016	.010	.488 [*]
Sig. (2-tailed)	.332	.289	.519	.161	.038		.006	.048	.921	.952	.001
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlation	.212	.303	.183	.433 ^{**}	.249	.429 ^{**}	1	.087	.419 [*]	.285	.688 [*]
Sig. (2-tailed)	.189	.058	.259	.005	.121	.006		.592	.007	.075	.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlation	-.093	-.210	.386 [*]	.192	.203	.314 [*]	.087	1	-.126	.089	.397 [*]
Sig. (2-tailed)	.570	.194	.014	.236	.209	.048	.592		.437	.586	.011
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlation	.463 ^{**}	.420 ^{**}	-.042	.228	-.008	-.016	.419 ^{**}	-.126	1	.100	.487 [*]
Sig. (2-tailed)	.003	.007	.799	.157	.960	.921	.007	.437		.540	.001
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlation	.034	.040	.278	.264	.157	.010	.285	.089	.100	1	.418 [*]
Sig. (2-tailed)	.834	.808	.082	.099	.332	.952	.075	.586	.540		.007
N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Pearson Correlation	.478 ^{**}	.473 ^{**}	.559 ^{**}	.533 ^{**}	.452 [*]	.488 ^{**}	.688 ^{**}	.397 [*]	.487 [*]	.418 ^{**}	1
Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.000	.003	.001	.000	.011	.001	.007	

N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

STRUKTUR ORGANISASI

Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru



Tabel r Product Moment

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Tabel t
Titik Persentase Distribusi t (df = 81-120)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

BIODATA

1. Biodata Pribadi

Nama : Dwi Regina Erni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Prambanan, 28 Juni 2000
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kepenuhan Sejati RT 006 RW 003 Desa
Kepenuhan Timur Kecamatan Kepenuhan
Kab. Rokan Hulu Riau
No Hp : 0812 6701 0307
Email : dwiregina.e28@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

SD : SD 016 Kepenuhan Sejati
SMP : Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Desa
Pasir Utama Kecamatan Rambah hilir Kab.
Rokan Hulu Riau
SMA : SMA Negeri 1 Rambah Kabupaten Rokan
Hulu Riau

3. Pengalaman Organisasi

Menjadi Kader Organisasi KSEI IQEB 2018-2020